

HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS X MAN 2 BATAM

Istiqomah Chandra¹, Fitrah Amelia², Nailul Himmi Hasibuan³

^{1,2,3} Universitas Riau Kepulauan

nailulhimmi@fkip.unrika.ac.id

Abstract This study aims to determine the relationship between learning interest and learning motivation with mathematical concept comprehension among 10th-grade students in MAN 2 Batam. The research method used is quantitative with a correlation approach. Data was collected through questionnaires and test questions, with a sample of 71 students selected using the Purposive Sampling technique. The study results show a significant relationship between learning interest and students' mathematical concept comprehension (contribution of 0.414). A significant relationship was also found between learning motivation and students' mathematical concept comprehension (contribution of 0.428). Furthermore, the study indicates a significant relationship between learning interest and motivation and students' mathematical concept comprehension (contribution of 0.432). From the findings of this study, learning interest and motivation play a crucial role in improving students' comprehension of mathematical concepts. Therefore, educators and teachers must pay attention to and encourage students' learning interests and motivation to enhance their understanding of mathematical concepts.

Keywords: *Learning Interest, Learning Motivation, Understanding of Mathematical Concepts*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Data dikumpulkan melalui angket dan tes soal, dengan sampel sebanyak 71 siswa yang dipilih menggunakan teknik Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa (kontribusi sebesar 0,414). Selain itu, juga ditemukan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika siswa (kontribusi sebesar 0,428). Lebih lanjut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar secara simultan dengan pemahaman konsep matematika siswa (kontribusi sebesar 0,432). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar dan motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Dengan demikian, penting bagi para pendidik dan guru untuk memperhatikan dan mendorong minat dan motivasi belajar siswa guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep matematika.

Kata-kata Kunci: *Minat Belajar, Motivasi Belajar, Pemahaman Konsep Matematis*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Sumber daya manusia akan baik dan berkualitas apabila pendidikan suatu negara berkualitas. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dalam suatu negara dipengaruhi banyak faktor misalnya dari peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan juga karena faktor lingkungan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional didefinisikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, kreatif, bermoral, berahlak mulia dan bermartabat.

Pendidikan yang sangat penting yang ada disetiap jenjang adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah bahkan perguruan tinggi. Dengan belajar matematika siswa dapat berlatih menggunakan pikirannya secara logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta memiliki kemampuan berkerjasama dalam memahami berbagai masalah serta mampu memanfaatkan informasi yang diterimanya. (Afrilianto, 2012)

Menurut Ruseffendi, (Kartini, 2014) Matematika (ilmu pasti) bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan sebagai mata pelajaran yang dibenci. Anggapan seperti inilah yang membuat matematika tidak disenangi siswa dan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa. Menurut Dalyono (2012) Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Satu diantara faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar adalah minat dan motivasi. Oleh karena itu, dibutuhkan minat dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran dibutuhkan minat dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran yang ada disekolah.

Menurut Djamarah (2011) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Hendriana, dkk (2018) minat belajar merupakan hal yang dapat mendorong berlangsungnya keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan pembelajaran. Minat sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, jika seseorang berminat untuk mempelajari sesuatu maka dengan adanya minat yang kuat maka akan berhasil dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tanpa disertai adanya paksaan dari luar individu. Minat membuat seseorang merasakan kegairahan dalam melakukan pekerjaan tertentu disebabkan oleh perasaan senang yang ada dalam dirinya. Minat seseorang terhadap pembelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seseorang mempunyai minat yang besar terhadap

pelajaran maka siswa akan suka dengan pelajaran tersebut yang ditandai dengan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Prawira, (2012) Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sardiman, (2011) Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat pada saat proses pembelajaran maka seseorang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran adalah pemahaman konsep atau pemahaman matematis. Menurut Susanto (2013) mengemukakan bahwa istilah pemahaman ini sendiri diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Adapun menurut Sudijono (2012) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Murizal, (2012) menyatakan bahwa konsep-konsep diibaratkan seperti batu-batu pembangunan dalam berpikir. Maka dari itu, akan sangat sulit bagi siswa untuk menuju ke proses pembelajaran yang lebih tinggi jika belum memahami konsep. Arifah dan Saefudin, (2017) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman konsep merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran matematika yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan matematika maupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan pemahaman yang dipahami secara menyeluruh yang ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika lainnya yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek Kemampuan konsep matematis berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep dalam pembelajaran matematika. Siswa dapat mencapai tujuan pembelajarannya apabila mereka dapat memahami konsep pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti di MAN 2 Batam pada bulan April 2021, diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013. Menurut Kemendikbud, pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 menekankan pada proses pencarian pengetahuan. Siswa diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, serta nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya, dan fokus pembelajarannya diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep dan nilai-nilai yang diperlukan. Agar semua itu dapat terwujud, maka diperlukan adanya pemahaman terhadap konsep dalam pembelajaran matematika.

Hasil observasi peneliti pada bulan April 2021, diperoleh dengan memberikan tes soal pemahaman konsep matematis yang terdiri dari 3 butir soal tentang persamaan nilai mutlak, beracuan pada beberapa indikator pemahaman konsep matematis yaitu menyatakan ulang sebuah konsep dan menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Hasil obeservasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa terhadap Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Interval	Kriteria	Banyak Siswa	Persentase
0-29	Sangat Rendah	4	13,33%
30-59	Rendah	13	43,33%
60-73	Cukup	7	23,33%
74-86	Baik	4	13,33%
87-100	Sangat Baik	2	6,67%
Total		30	100%

Berdasarkan hasil tes pada tabel 1 tersebut ditemukan bahwa sebanyak 56,66% siswa mendapatkan hasil nilai di bawah KKM (mata pelajaran matematika memiliki KKM sebesar 60) dan hasil ini menunjukkan pemahaman konsep matematis siswa masih terbilang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas X MAN 2 Batam, beberapa siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit untuk dipahami sehingga mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang berbeda dengan contoh, kesulitan dalam menerapkan rumus matematika dan belum mampu mengungkapkan ide atau pandangannya sendiri untuk menemukan solusi dari jawaban soal yang diberikan. Hal ini disebabkan karena susah nya siswa untuk memahami konsep, ketidakmampuan siswa dalam menyajikan konsep ke bentuk grafik maupun tabel dan tidak mampu memilih, memanfaatkan serta menentukan prosedur atau operasi tertentu dalam mengerjakan soal. Masalah lain yang ditemukan dalam pembelajaran adalah siswa tidak aktif selama mengikuti pembelajaran sehingga, banyak siswa di sekolah tersebut terutama di kelas X yang kurang tertarik dengan pelajaran Matematika. Hal ini terlihat dari sikap siswa ketika belajar matematika. Banyak siswa yang meminta izin keluar kelas ketika belajar, lesu ketika belajar, gelisah ketika belajar matematika, tidak tekun dan sering tidak mengerjakan tugas, dan banyak diam ketika belajar. Sikap siswa tersebut menandakan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini akan merujuk dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dkk (2019) bahwa bahwa pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik dari pada siswa yang memiliki tingkat motivasi sedang atau rendah, egitu pula dengan minat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan motivasi belajar dengan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Creswell (2012) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Menurut Azwar (2011) pada dasarnya, pendekatan

kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Dimana penelitian korelasi, menurut Arikunto (2016) adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Batam Tahun 2020/2021. Pengambilan sampel dari anggota populasi dilakukan peneliti dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena peneliti memerlukan 2 kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka peneliti memilih kelas X MIA sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Uji coba instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan uji validitas dan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas tes adalah teknik korelasi product moment dengan angka kasar dimana r hitung menggunakan rumus: (Arikunto, 2016)

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi product moment
- $\sum X$ = Jumlah skor item variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor item variabel Y
- n = Jumlah responden
- X^2 = kuadrat skor tiap item
- Y^2 = kuadrat skor total tiap butir soal

Kemudian dasar pengambilan keputusan r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dikonsultasikan dengan kritik product moment dalam nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan derajat bebas (db) = $n - 2$ dengan n adalah jumlah responden. Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid dan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal dikatakan tidak valid.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2016). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas perlu dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Koefisien reliabilitas
 n : Banyak butir soal
 si^2 : Variansi skor butir soal ke- i
 st^2 : Variansi skor total

Setelah diperoleh nilai koefisien reliabilitas, maka penetapan kesimpulan menurut Siregar (2014) suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$. Adapun rincian data hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Minat Belajar

Menurut Mayura (2014) beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar dapat dikenali melalui proses belajar di kelas maupun di rumah yaitu; (a) Perasaan senang, (b) Ketertarikan siswa, (c) Perhatian dalam belajar dan, (d) Keterlibatan siswa. Berdasarkan pendapat tersebut maka indikator minat yang digunakan adalah (a) Perasaan senang, (b) Ketertarikan siswa, (c) Perhatian dalam belajar dan, (d) Keterlibatan siswa.

Hasil validitas instrumen dihitung dengan bantuan Microsoft Excel. Setelah dilakukan uji validitas angket minat belajar siswa yang terdiri dari 30 butir pernyataan angket dan nilai r_{tabel} yang digunakan adalah sebesar 0,349 dengan taraf signifikan 5% dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32. Terdapat 26 butir pernyataan angket dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan angket yang tidak valid dengan rincian ada pada lampiran 3 halaman 70. Dalam uji validitas angket minat belajar siswa dan 4 butir pernyataan angket tersebut yaitu soal nomor 3, 25, 27, dan 29. Namun 4 butir pernyataan angket tersebut tidak membuat indikator dalam penelitian ini menjadi hilang.

Setelah itu dilakukan perhitungan reliabilitas instrument dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat

Alpha Cronbach	n of Items
0,92	26

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diketahui bahwa angket minat belajar siswa diperoleh nilai $r_{11}(0,92) > 0,60$ dari 26 butir pernyataan angket yang berarti pernyataan dalam angket tersebut reliabel.

Motivasi Belajar

Menurut Menurut Uno (2011) Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, (f) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Selanjutnya Menurut Handoko (dalam Herlin Febrina, 2011) indikator motivasi belajar adalah; (a) Kuatnya kemauan untuk belajar, (b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, (d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (a) Kuatnya

keinginan untuk belajar, (b) Tekun dalam mengerjakan tugas, (c) Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, (d) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, (e) Memiliki harapan dan cita-cita masa depan, (f) Memiliki hasrat dan keinginan berhasil, (g) Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (h) Memiliki penghargaan dalam belajar.

Uji validitas terhadap instrumen angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 20 butir pernyataan angket dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32. Terdapat 19 butir pernyataan angket dinyatakan valid dan 1 butir pernyataan angket yang tidak valid.

Setelah itu dilakukan perhitungan reliabilitas instrument dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi

Alpha Cronbach	n of Items
0,91	19

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diketahui bahwa angket motivasi belajar siswa diperoleh $r_{11}(0,91) > 0,60$ dari 19 butir pernyataan angket yang berarti pernyataan dalam angket tersebut reliabel.

Pemahaman Konsep Matematis

Indikator-indikator pemahaman konsep menurut Sumarmo (dalam Pujiastuti, 2018) yaitu; (a) Menyatakan ulang sebuah konsep, (b) Mengklasifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (c) Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (f) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu, (g) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Selanjutnya, indikator-indikator pemahaman konsep menurut Shadiq (dalam Sutriyono 2018), yaitu; (a) Menyatakan ulang sebuah konsep, (b) Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), (c) Memberi contoh dan noncontoh dari konsep, (d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (f) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka indikator pemahaman konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (a) Menyatakan ulang konsep, (b) Memberi contoh dan bukan contoh, (c) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (d) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu

Instrumen tes yang akan digunakan juga dilakukan uji validitas. Ujicoba instrumen tes pemahaman konsep matematis siswa terdiri dari 8 butir soal dengan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 32. Terdapat 6 butir soal dinyatakan valid dan 2 butir soal yang tidak valid

Setelah itu dilakukan perhitungan reliabilitas instrument dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Konsep Matematis Siswa

Alpha Cronbach	n of Items
0,77	4

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diketahui bahwa angket motivasi belajar siswa diperoleh $r_{11}(0,77) > 0,60$ dari 4 butir soal yang berarti soal tes tersebut reliabel. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 4 soal tes saja yang mewakili setiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana hasilnya berbentuk angka dan dapat diolah dalam bentuk statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Batam. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran angket dan juga tes kepada siswa yang mana sampelnya adalah siswa kelas X MIA. Peneliti memilih menggunakan teknik Purposive Sampling karena peneliti memerlukan 2 kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi dan kelas X MIA dipilih sebagai objek penelitian karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memastikan kepada pihak sekolah MAN 2 Batam bahwa sekolah tersebut dapat memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut secara nonformal pada tanggal 28 Juli 2021 dan direspon baik oleh bagian humas dari pihak sekolah dan mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah pada tanggal 31 Juli 2021. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran angket dan tes kepada siswa MAN 2 Batam. Angket digunakan untuk mengetahui minat dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, sedangkan tes digunakan untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam, mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam, dan mengetahui hubungan antara minat dan motivasi belajar secara simultan terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Penelitian ini dilakukan dengan cara dua tahap. Pada tahap pertama pada tanggal 2 Agustus 2021 dilakukan uji coba instrumen dikelas uji coba yaitu kelas X Bahasa dan Budaya (BBU) yang berjumlah 39 siswa. Tujuan penelitian tahap pertama ini adalah untuk menghitung validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan. Pada tahap kedua pada tanggal 6 Agustus 2021 dilakukan pengujian instrumen dikelas X MIA 1 dan X MIA 2 di MAN 2 Batam. Jumlah sampel sebanyak 71 siswa yang terdiri dari kelas X MIA 1 dan kelas X MIA 2 dengan populasi berjumlah 177 siswa. Dari jumlah sampel keseluruhan terdapat 57 responden dengan persentase 80,3%.

Berdasarkan hasil pengujian dari angket yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diketahui bahwa nilai terendah dari data minat belajar yaitu sebesar 46, nilai tertinggi dari minat belajar yaitu sebesar 99 dengan standar deviasi sebesar 12,017 dan nilai rata-rata dari minat belajar adalah sebesar 76,75. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian dari angket yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diketahui bahwa nilai terendah dari data motivasi belajar yaitu sebesar 49, nilai tertinggi dari motivasi belajar yaitu sebesar 100 dengan standar deviasi sebesar 12,637 dan nilai rata-rata dari motivasi belajar adalah sebesar 77,47.

Berdasarkan hasil pengujian dari tes yang sudah dilakukan sebelumnya, maka diketahui bahwa nilai terendah dari data pemahaman konsep matematis yaitu sebesar 13, nilai tertinggi dari

motivasi belajar yaitu sebesar 100 dengan standar deviasi sebesar 24,439 dan nilai rata-rata dari motivasi belajar adalah sebesar 65,02.

Analisis data ini digunakan untuk menguji normalitas dan korelasi yang kemudian diolah dengan bantuan program IBM SPSS versi 28.0.0. Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan bahwa data angket minat belajar, angket motivasi belajar, dan tes pemahaman konsep matematis di MAN 2 Batam berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Dalam uji hipotesis ini dilakukan beberapa tahapan. Yang pertama dilakukan uji korelasi bertujuan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antara minat dan motivasi belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematis di kelas X MAN 2 Batam, tahap selanjutnya membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hasil data uji hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Variabel X_1 dan Y

		X_1	Y
Minat_Belajar	Pearson Correlation	1	.414
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	57	57
Pemahaman_Konsep_Matematis	Pearson Correlation	.414	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	57	57

Dari data di atas diperoleh nilai 0,414 untuk hubungan korelasi antara minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA MAN 2 Batam. Nilai tersebut dikategorikan sebagai tingkat hubungan yang cukup. Nilai signifikan yang diperoleh 0,01 sehingga $Sig. (0,01) < \alpha(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Variabel X_2 dan Y

		X	Y
Motivasi_Belajar	Pearson Correlation	1	.428
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	57	57
Pemahaman_Konsep_Matematis	Pearson Correlation	.428	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	57	57

Dari data di atas diperoleh nilai 0,428 untuk hubungan korelasi antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA MAN 2 Batam. Nilai tersebut dikategorikan sebagai tingkat hubungan yang cukup. Nilai signifikan yang diperoleh 0,01 sehingga $Sig. (0,01) < \alpha(0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Variabel X_1 , X_2 dan Y

Model	R	R Square
1	.432	.187

Dari data di atas diperoleh nilai 0,432 untuk hubungan korelasi antara minat dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA MAN 2 Batam. Nilai tersebut dikategorikan sebagai tingkat hubungan yang cukup. Tahap selanjutnya membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak. Rincian data hasil uji terhadap hipotesis 3 sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis 3

Model		df	F	Sig.
1	Regression	2	6.202	.004
	Residual	54		
	Total	56		

Hasil uji hubungan secara simultan dari variabel dependen dan independen menunjukkan nilai signifikan 0,004. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh $Sig. (0,004) < \alpha(0,05)$ dan nilai. Dari hasil ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar terhadap pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian ini, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai keterkaitan antara hubungan setiap variabel dalam penelitian ini dan diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, hubungan antara minat belajar siswa X_1 terhadap pemahaman konsep matematis siswa Y menunjukkan hubungan yang cukup dengan nilai $r_{x_1Y} = 0,414$ dengan $Sig. (0,01) < \alpha(0,05)$. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,414 menandakan tingkat hubungan yang cukup antara variabel X_1 terhadap Y . Hasil perhitungan terhadap indikator minat belajar dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai Persentase Angket Minat Belajar

No	Indikator	Persentase Pencapaian
1	Perasaan Senang	75,31%
2	Perhatian	78,86%
3	Ketertarikan	74,45%
4	Keterlibatan	76,49%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai persentase dari setiap indikator. Pada indikator ketertarikan terdapat nilai persentase sebesar 74,45% pengaruhnya dari indikator lainnya. Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar pada siswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan

oleh Hakim (2018) ketertarikan dari dalam diri merupakan salah satu yang terpenting dan utama dalam memacu atau meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan pendapat tersebut maka diketahui bahwa ketertarikan adalah indikator yang penting dalam hubungan anatar minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siwa kelas X MIA MAN 2 Batam.

Pada indikator perasaan senang mendapatkan persentase lebih besar dari pada indikator ketertarikan yaitu sebesar 75,31% dimana perasaan senang memiliki peranan paling utama dalam minat belajar siswa. Awal mula terbentuknya minat didahului dengan perasaan senang yang ada pada diri siswa. Menurut Baharudin dalam Chotimah (2010) perasaan sebagai salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Dalam kaitannya dengan perasaan senang ada juga perasaan yang lain yang dapat menimbulkan minat dalam belajar, yaitu perasaan tertarik. Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Dari pendapat tersebut maka indikator perasaan senang sangat penting dalam hubungan anatar minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siwa kelas X MIA MAN 2 Batam.

Perhatian dalam indikator minat belajar berpenmgaruh paling besar dalam penelitian ini yaitu sebesar 78,86%. Perhatian memiliki peranan sangat penting, karena perhatian membuat siswa menjadi fokus dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Menurut Lubis (2019) perhatian itu merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan mendayagunakan kesadran untuk mengiringi suatu kegiatan. Maka perhatian adalah indikator yang penting dalam hubungan anatar minat belajar terhadap pemahaman konsep matematis siwa kelas X MIA MAN 2 Batam.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, hubungan antara motivasi belajar siswa X_2 terhadap pemahaman konsep matematis siswa Y menunjukkan hubungan yang cukup dengan nilai $r_{x_2Y} = 0,428$ dengan $Sig. (0,01) < \alpha(0,05)$. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,428 menandakan tingkat hubungan yang cukup antara variabel X_2 terhadap Y . Hasil perhitungan terhadap indikator motivasi belajar dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10. Nilai Persentase Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Persentase Pencapaian
1	Kuatnya keinginan untuk belajar	82,89%
2	Tekun dalam mengerjakan tugas	81,14%
3	Jumlah waktu yang disediakan dalam belajar	72,81%
4	Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain	80,26%
5	Memiliki harapan dan cita-cita masa depan	88,16%
6	Memiliki hasrat dan keinginan berhasil	82,46%
7	Memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar	84,87%
8	Memiliki penghargaan dalam belajar	76,75%

Indikator jumlah waktu yang disediakan dalam belajar mendapatkan persentase sebesar 72,81% dalam motivasi belajar. Indikator ini menjadi indikator dengan persentase terkecil dianatar indikator lainnya. Jumlah waktu yang disediakan menjadi salah satu faktor penting untuk

meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kontrol terhadap waktu untuk belajar tentunya akan meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Menurut Amri (2014: 28) waktu yang disediakan untuk belajar merupakan kesediaan siswa meluangkan waktu di tiap harinya untuk mempelajari hal-hal tertentu misalnya mata pelajaran besok hari. Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan memiliki lebih banyak waktu untuk belajar dari pada bermain. Selain itu siswa tersebut akan menambah jumlah waktu/jam belajar ketika menjelang tes atau ulangan di sekolah. Sehingga indikator jumlah waktu yang disediakan perlu ditingkatkan lagi untuk hubungan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Indikator motivasi selanjutnya memiliki harapan dan cita-cita masa depan mendapatkan persentase sebesar 88,16% dalam motivasi belajar. Persentase ini adalah persentase terbesar di indikator motivasi. Siswa menyadari betapa pentingnya memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan. Hal ini dibuktikan dengan soal-soal angket mengenai indikator tersebut. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriana (2016: 97) bahwa sebagian besar siswa sering mempunyai harapan dan cita-cita dimasa depan, yaitu sering mempunyai keinginan untuk berprestasi yang meliputi berusaha mendapatkan nilai bagus, sering mempunyai kemauan untuk melaporkan hasil belajar kepada orang tua. Sehingga indikator memiliki harapan dan cita-cita dimasa depan dapat terus ditingkatkan sehingga dapat tercapainya hubungan antara motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga, hubungan antara minat X_1 dan motivasi belajar siswa X_2 terhadap pemahaman konsep matematis siswa Y menunjukkan hubungan yang cukup dengan nilai $R_{x_1x_2Y} = 0,432$. Hasil uji hubungan secara simultan dari variabel dependen dan independen menunjukkan nilai signifikan 0,004. Hasil perhitungan korelasi sebesar 0,432 menandakan tingkat hubungan yang cukup antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Hasil perhitungan terhadap indikator pemahaman konsep matematis dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 11. Nilai Persentase Tes Pemahaman Konsep Matematis

No	Indikator	Persentase Pencapaian
1	Menyatakan ulang sebuah konsep	82,02%
2	Memberi contoh dan bukan contoh	75,00%
3	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	57,02%
4	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu	45,61%

Indikator menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu mendapatkan persentase sebesar 45,61% dalam pemahaman konsep matematis. Indikator ini menjadi indikator dengan persentase terkecil di antara indikator lainnya. Dalam hal ini penyebab rendahnya indikator tersebut karena siswa mampu menuliskan jawaban namun jawaban tersebut belum tuntas bahkan tidak menulis jawaban apapun karena bingung dengan proses pengerjaannya. Siswa dengan kriteria tersebut dapat digolongkan siswa yang berkemampuan matematika rendah. Sama halnya dengan pendapat dari Ningrum (2015: 34) bahwa siswa

berkemampuan matematika rendah tidak dapat menentukan cara untuk menyelesaikan soal. Pentingnya bagi guru untuk memperhatikan siswa yang berkemampuan matematika rendah agar kedepannya indikator ini dapat jauh lebih meningkat dengan memperhatikan hubungan antara minat dan motivasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

Selanjutnya pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep mendapatkan persentase tertinggi dengan persentase sebesar 82,02%. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam dapat menyatakan ulang sebuah konsep pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak. Menyatakan ulang sebuah konsep adalah hal paling utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran karena indikator ini akan menjadi fondasi awal dalam proses pembelajaran selanjutnya. Jika siswa tidak mampu menyatakan sebuah konsep, maka siswa akan kesulitan mengikuti pembelajaran selanjutnya karena siswa tidak tau materi konsepnya. Menurut Suparwati (2020) maksud dari siswa dapat menyatakan ulang sebuah konsep adalah siswa mampu mengungkapkan atau menjelaskan kembali konsep yang telah diperolehnya, dalam artian siswa tidak hanya mengetahui atau menghafal urutan kegiatan sebelumnya tanpa mengetahui maknanya. Sehingga berperan sangat penting dalam pembelajaran dan ini memiliki keterkaitan dengan hubungan antara minat dan motivasi belajar siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam. Hubungan tersebut memiliki kontribusi sebesar 0,414, yang mengindikasikan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep matematis. Selain itu, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam. Kontribusi dari hubungan ini sebesar 0,428, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa juga memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman konsep matematis. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dan motivasi belajar siswa secara simultan dengan pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam. Kontribusi dari kedua faktor ini secara bersama-sama sebesar 0,432, menunjukkan bahwa baik minat belajar maupun motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa baik minat belajar maupun motivasi belajar memiliki korelasi yang erat dengan pemahaman konsep matematis siswa. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas X MIA di MAN 2 Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2012). *Peningkatan Pemahaman Konsep dan Kompetensi Strategi Matematis Siswa SMP Dengan Pendekatan Mataphorical Thinking*. 1, No.2. Jurnal ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung.

- Arifah, U & Saefudin, A. A. (2017). Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Guide Discovery*. *Jurnal Pendidikan Matematik*. 5(3), 263-272.
- Amri, S. (2014). Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Mengikuti Pelajaran Mata Diklat Instalasi Penerangan Dan Tenaga Listrik Di Smk Nusantara I Comal Pemalang. *Undergraduate (S1) thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chotimah, Endah Chusnul (2010) Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Materi Sholat Melalui Perpaduan Model Pembelajaran *Card Sort* dan PAP (*Picture and Picture*) di Kelas IV SDN Jatingaleh 03 Semarang. *Undergraduate (S1) thesis*, IAIN Walisongo.
- Creswell, J.W. (2012). *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (Cetakan ke-2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dalyono. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Prestasi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- 'Fitriana, E. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN di Gugus Dr. Soetomo Kecamatan Blado Batang. *Undergraduate (S1) thesis*, Universitas Negeri Semarang.
- Hakim, A. dkk. (2018). Pengaruh Perasaan, Ketertarikan dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik pada SMA PABA Binjai. *Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 2*
- Hendrian, H. dkk. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ismawati, Y. dkk. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 31 Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 Nomor 1*
- Kartini, Vera Dewi (2014). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematik dan Sikap Positif Terhadap Matematika Siswa SMP Nasrani 2 Medan Melalui Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Saintech*. 06(04):93
- Lubis, R. F. (2019). Kemampuan Guru Menarik Perhatian Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Vol 16 (1)*.
- Mayura, E. (2014). *Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI di SDN 20/I Jembatan Mas*. *Jurnal Pendidikan*.
- Murizal, Angga. (2012). *Pemahaman Konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. *Jurnal Pendidikan Matematika 1, No.1*.
- Ningrum, A. P, dkk. (2015) Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika, Volume 3 No. 1*
- Prawira, P. A. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media

- Pujiastuti, H, dkk. (2018). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Smp pada Materi Himpunan: Studi Kasus di SMP Negeri 1 Cibadak. *Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* Vol 3 Nomor 2,
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- Suparwati, K. (2020) Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). Skripsi(S1) *Thesis*, FKIP UNPAS.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sutriyono, dkk. (2018). Deskripsi Pemahaman Konsep Bangun Datar oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Salatiga Berkemampuan Rendah. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematik*, Vol 5 No. 2
- Uno, Hamzah B. (2012). *Teori motivasi dan Pengukurannya (Analisis DI Bidang Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara